

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Informasi merupakan suatu sumber daya yang paling utama dalam suatu organisasi perusahaan maupun instansi pemerintahan. Tanpa adanya informasi maka tidak ada organisasi. Semakin kompleksnya aktivitas yang kompetitif menyebabkan kebutuhan akan informasi semakin meningkat. Informasi membawa peran dan membantu dalam memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu serta menuntun siapapun dalam melaksanakan suatu aktivitas sejalan dengan perkembangan zaman. Saat ini dan dimasa mendatang, perhatian terhadap system informasi akan terus meningkat. Peningkatan penggunaan system informasi tidak terlepas dari perhatian manajemen dalam organisasi terhadap pentingnya manajemen informasi.

Suatu organisasi harus selalu memperhatikan kualitas informasi yang dihasilkannya, karena akan sangat berpengaruh terhadap baik buruknya setiap keputusan yang diambil oleh pucuk pimpinan atau pelaku organisasi lainnya guna mencapai tujuan organisasi. Kedudukan informasi dalam suatu organisasi merupakan salah satu unsur penting yang memberi kemungkinan hidup, berkembang, dan memperlancar kegiatan organisasi, baik pada tingkat pembuat kebijakan maupun pada tingkat operasional.

Seperti yang dikemukakan oleh Kenneth C. Laudon dan Jane P.

Laudon (2007:15) :

“Sistem Informasi (Information System) secara teknis dapat didefinisikan sebagai sekumpulan komponen yang saling berhubungan, mengumpulkan (atau mendapatkan), memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi untuk menunjang pengambilan keputusan dan pengawasan dalam suatu organisasi”.

Selain menunjang proses pengambilan keputusan, koordinasi dan pengawasan, system informasi juga dapat membantu pimpinan dan anggota karyawan menganalisis permasalahan, menggambarkan hal-hal yang rumit. Informasi ditujukan bagi intern dan ektern, adapun kualitas informasi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah informasi yang disediakan bagi anggota. Melihat perannya begitu penting bagi suatu organisasi, maka informasi sebagaimana sumber daya lainnya harus dikelola dengan baik. Organisasi membutuhkan orang-orang yang cakap dalam mengelola informasi agar organisasi dapat bertahan, tumbuh dan memiliki daya saing.

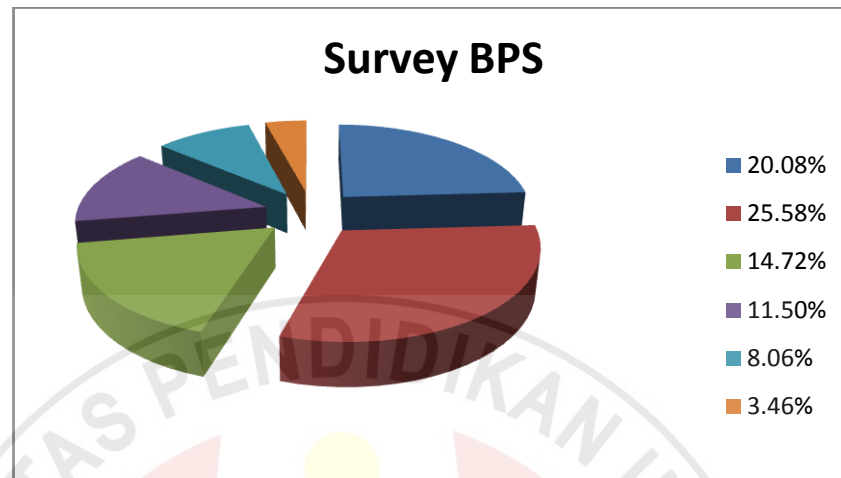
Oleh karena itu setiap perusahaan atau instansi pemerintah harus senantiasa menyediakan informasi yang berkualitas dan memadai. Informasi berkualitas dalam arti akurat, tepat waktu, relevan, dan lengkap diperlukan untuk pengambilan keputusan.

Pada abad ke 21 ini perkembangan teknologi sudah semakin pesat. Terutama teknologi informasi yang tiap harinya mengalami kemajuan. Penggunaan teknologi informasi juga sudah merambah ke setiap sendi kehidupan manusia. Dalam era globalisasi sekarang ini teknologi informasi memegang peranan penting, dimana perkembangan teknologi informasi

melaju sangat pesat. Hal ini menjadi tantangan dalam menghadapi era informasi ini. Adanya globalisasi informasi dan komunikasi di setiap bidang termasuk Kepolisian tentu memerlukan suatu metode atau cara yang dapat memudahkan dalam memperoleh, menyimpan, sekaligus mendapatkan data secara tepat, akurat, dan cepat agar pencapaian tujuan suatu organisasi dapat tercapai. Organisasi atau instansi memerlukan suatu pola atau system yang dapat dengan mudah membantu dalam pelaksanaan fungsi-fungsi organisasi atau lembaga.

POLRI sebagai alat negara penegak hukum dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari tidak terlepas dari penggunaan teknologi informasi, system manajemen teknologi dan informasi guna mendukung pelaksanaan tugas Polri di lapangan serta memberikan kemudahan bagi para pimpinan dalam mengambil keputusan. Hal ini menuntut Polri untuk mengikuti dan berinovasi dalam pelaksanaan tugas-tugas kepolisian.

Seperti hasil survey data BPS (Badan Pusat Statistik) dibawah :



**Gambar 1.1**

**Data Statistik BPS mengenai korban yang tidak melapor**

Sumber : BPS (Badan Pusat Statistik) 2007 – 2011

Seperti hasil survey diatas, Biro Pusat Statistik (BPS) melakukan survey hasilnya mengejutkan sebab ternyata 50,28% kejahatan di Indonesia ini tidak dilaporkan oleh korbannya. Alasan tidak melapor bervariasi sebanyak 20,08% menyatakan tidak ada gunanya, 25,58% mengatakan tidak pantas perkara itu dilaporkan, 14,72% mengaku dapat menyelesaikan sendiri persoalannya, 11,5% menganggap melapor itu sebagai hal yang membuang waktu saja, 8,06% merasa takut merepotkan dan 3,46% tidak tahu bahwa perkara itu harus dilaporkan. Hal ini mendorong Kepolisian untuk terus meningkatkan kemampuan dalam menggali informasi yang dibutuhkan dalam pemecahan kasus yang terjadi, adanya survey tersebut menggambarkan bahwa sekarang ini laporan masyarakat mengenai masalahnya masih sangat minim untuk dilaporkan ke kepolisian.

Kepolisian Resor Kota Tasikmalaya merupakan bagian dari wilayah tugas di kota Tasikmalaya dibawah Polda Jawa Barat. Didalam tugas kepolisian ada wilayah kerja yang melayani masyarakat dalam bentuk pengungkapan kasus baik perdata maupun pidana, dalam 2 tahun terakhir Polresta Kota Tasikmalaya menangani beberapa kasus khusus daerah kawalu. Hal ini terlihat dari dari tabel dibawah berkaitan dengan kuantitas kasus yang ditangani dari tahun 2010 – 2011.

**Tabel 1.1**

**Data Kasus Perkara yang ditangani polisi Pada Unit Reskrim (Reserse Kriminal) di daerah Kawalu Kota Tasikmalaya Tahun 2010-2011**

Bulan	Tahun 2010				Tahun 2011			
	Jml Perkara	Dalam Lidik	Sidik SP3	Sidik P21	Jumlah Perkara	Dalam Lidik	Sidik SP3	Sidik P21
Januari	4	2	-	2	4	1	-	3
Februari	1	1	-	-	1	-	-	1
Maret	5	4	-	1	-	-	-	-
April	6	2	2	2	-	-	-	-
Mei	6	4	-	2	6	3	-	3
Juni	4	3	-	1	9	4	-	5
Juli	9	5	2	2	8	4	-	4
Agustus	7	4	1	2	-	-	-	-
September	4	3	-	1	1	-	-	1
Oktober	4	3	1	-	5	3	-	2
November	1	-	-	1	3	1	-	2
Desember	8	6	-	2	2	1	-	1
<b>JUMLAH</b>	<b>59</b>	<b>37</b>	<b>6</b>	<b>16</b>	<b>39</b>	<b>17</b>	<b>-</b>	<b>22</b>

Sumber: Bag. Unit Reskrim (Reserse Kriminal)

Dari data diatas terlihat jumlah kasus yang terjadi dalam 2 tahun terakhir di kepolisian kota Tasikmalaya (daerah kawalu), baik perdata maupun pidana. Pada tahun 2010 ada 59 perkara yang ditangani oleh kepolisian dari bulan Januari hingga Desember, dari jumlah perkara tersebut sebanyak 37 kasus masih dalam penyelidikan, sementara itu 6 kasus sudah dihentikan perkaranya, dan 16 kasus sudah lengkap untuk dilimpahkan ke Kejaksaan negeri yang selanjutnya dilimpahkan ke pengadilan. Sementara itu pada tahun 2011 ada penurunan kuantitas kasus yaitu ada 39 perkara dimana 17 kasus masih dalam penyelidikan kepolisian dan 22 kasus sudah selesai (lengkap bukti) dan siap dilimpahkan ke Kejaksaan yang selanjutnya di sidangkan di pengadilan. Hal ini terlihat bahwa informasi yang didapat oleh kepolisian belum optimal dengan adanya kasus yang masih dalam tahap penyelidikan dari tahun 2010 sampai 2011. Artinya kualitas informasi yang didapatkan belum optimal dalam pengumpulan bukti perkara.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Unit Reskrim bahwa ada sebagian perkara yang memang belum optimal penanganannya sehingga masih dalam tahap penyelidikan, hal ini merupakan belum optimal nya informasi yang didapatkan untuk menyelesaikan perkara yang terjadi. Informasi yang didapat perlu akurat, relevan, tepat waktu sehingga informasi yang didapat cukup berkualitas dan hal ini lah yang menjadi bahan pertimbangan.

Kualitas informasi yang didapatkan bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya Isi informasi, waktu penyajian informasi, bentuk informasi

dan Teknologi informasi yang digunakan. Peran teknologi informasi sangat mendukung pelaksanaan tugas Polri dilapangan serta dapat memberikan kemudahan bagi para pimpinan dalam mengambil keputusan. Semakin berkembangnya teknologi di Indonesia seiring dengan meningkatnya tingkat kriminal, oleh karena itu diharapkan perkembangan teknologi dapat memberikan kontribusi bagi Polri dalam mengungkap kasus-kasus kriminal. Dalam penegakan hukum pemanfaatan teknologi informasi sangat bermanfaat. Dari hal tersebut betapa pentingnya peranan teknologi informasi dalam penegakan hukum.

Penggunaan teknologi informasi untuk mendukung aktivitas operasional kepolisian merupakan salah satu strategi sekarang ini. Dengan semakin berkembangnya teknologi informasi kini hampir semua aktivitas organisasi telah menggunakan otomatisasi teknologi informasi dan cenderung mengarah pada upaya menggantikan sebagian aktivitas manajemen operasional dan manajemen tingkat menengah sehingga kualitas Informasi pun akan didapat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba untuk mengkaji lebih lanjut permasalahan ini melalui sebuah penelitian dengan judul : **“Pengaruh Penggunaan Teknologi Sistem Informasi POLRI Terhadap Kualitas Informasi (Studi Persepsional Pada Anggota Kepolisian Resor Kota Tasikmalaya)”**

## **1.2 Identifikasi masalah dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Setiap lembaga atau instansi dalam hal ini kepolisian akan menjalankan tugas serta fungsinya akan selalu berusaha untuk optimal tentunya dalam batas-batas kemampuan yang dimiliki lembaga/instansi tersebut. Dalam pengungkapan kasus yang ditangani Kepolisian perlu Kualitas Informasi yang tepat agar pengumpulan bukti menjadi kuat. Dalam mengumpulkan berbagai sumber perlu beberapa komponen informasi yang harus dipenuhi agar relevan sehingga tidak terjadi miss informasi. Informasi yang disampaikan harus relevan, tepat waktu, akurat dan lengkap. Tanpa tersedianya informasi yang lengkap dan bermanfaat serta sesuai dengan perkembangan, maka akan sulit bagi pimpinan untuk menentukan suatu kebijaksanaan. Informasi yang berkualitas ini yang sangat diperlukan dalam menyelesaikan beberapa perkara yang sedang ditangani pihak kepolisian. Kualitas informasi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya isi informasi, waktu penyajian informasi, bentuk informasi, dan teknologi sistem informasi.

Munculnya era teknologi telah dan sedang merubah aspek kehidupan manusia tanpa terkecuali sampai pada aktivitas organisasi. Bagi organisasi yang ingin maju dan berkembang mau tidak mau harus mengadopsi perkembangan teknologi, informasi yang berkualitas dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu Teknologi sistem informasi. Dengan adanya aplikasi teknologi memungkinkan bagi perusahaan/instansi kepolisian untuk bergerak dinamis dalam kiprahnya. Dengan demikian, penggunaan teknologi



dalam sistem informasi manajemen dapat memberikan pengaruh yang baik bagi tercapainya tujuan Organisasi atau instansi.

### **1.1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran Penggunaan Teknologi Sistem Informasi di Kepolisian Resor (Polresta) Kota Tasikmalaya menurut persepsi pengguna
2. Bagaimana gambaran Kualitas Informasi di Kepolisian Resor (Polresta) Kota Tasikmalaya menurut persepsi pengguna
3. Bagaimana Pengaruh Penggunaan Teknologi Sistem Informasi Terhadap Kualitas Informasi di Kepolisian Resor (Polresta) Kota Tasikmalaya

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian adalah kegiatan sistematis untuk mengumpulkan data sehingga berguna untuk memecahkan masalah secara ilmiah. Tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui :

1. Gambaran Penggunaan Teknologi Sistem Informasi di Kepolisian Resor (Polresta) Kota Tasikmalaya menurut persepsi pengguna
2. Gambaran Kualitas Informasi di Kepolisian Resor (Polresta) Kota Tasikmalaya menurut persepsi pengguna
3. Pengaruh Penggunaan Teknologi Sistem Informasi Terhadap Kualitas Informasi di Kepolisian Resor (Polresta) Kota Tasikmalaya

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian ilmiah diarahkan untuk dapat memiliki kegunaan baik secara ilmiah maupun praktis. Begitu juga dengan penelitian ini yang mempunyai dua kegunaan yaitu :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan kajian lebih lanjut terutama terhadap ilmu pengetahuan khususnya Sistem Informasi Manajemen yang berkaitan dengan Teknologi Informasi dan Kualitas Informasi.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat :

Bagi Instansi Kepolisian khususnya di Polresta Tasikmalaya, dapat mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan Kualitas Informasi dengan penggunaan Teknologi Sistem Informasi, agar pengungkapan kasus dapat terselesaikan

Bagi Peneliti, dapat mengaplikasikan teori yang dimiliki untuk mencoba dapat ditarik suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara objektif dan ilmiah dalam kehidupan praktis.